BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, dengan lebih dari 600 spesies mamalia, 1.500 spesies burung, dan ribuan spesies reptil serta amfibi, menjadikannya sebagai salah satu hotspot biodiversitas dunia (KLHK 2019). Keanekaragaman ini memberi manfaat penting bagi ekosistem global, seperti penyerbukan, pengaturan iklim, dan kelangsungan hidup masyarakat lokal. Namun, ancaman terhadap spesies langka seperti perburuan, perdagangan ilegal, dan konversi habitat alami terus meningkat, yang memperburuk kondisi ekosistem Indonesia (KLHK 2019).

Contoh spesies langka yang terancam adalah orangutan, harimau Sumatera, dan badak Jawa, yang hanya dapat ditemukan di habitat tertentu di Indonesia. Kerusakan habitat dan eksploitasi manusia mengancam kelangsungan hidup satwa endemik ini, yang membutuhkan perhatian khusus untuk pelestariannya (Supriatna 2018). Untuk itu, upaya konservasi berbasis data ilmiah dan kebijakan yang efektif sangat diperlukan untuk melindungi keanekaragaman hayati Indonesia.

Taman Safari Indonesia (TSI), sebagai lembaga konservasi terbesar di Indonesia, berperan penting dalam pelestarian satwa dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Lembaga ini melaksanakan program rehabilitasi, pemulihan habitat, serta edukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi dan keberlanjutan alam (Sumampau 2025). TSI tidak hanya berfungsi

sebagai tempat perlindungan satwa tetapi juga sebagai pusat pendidikan yang mengedukasi pengunjung mengenai pentingnya pelestarian satwa.

Dengan program-program konservasi yang berhasil, TSI menjadi contoh terbaik dalam pengelolaan satwa langka yang dapat dicontoh oleh lembaga lain di dunia (Pratama 2024). Diplomasi lingkungan Indonesia, khususnya dalam konteks konservasi satwa di kawasan *ASEAN*, memerlukan kolaborasi antarnegara untuk mengatasi masalah lintas batas yang mengancam kelestarian satwa liar.

TSI berperan aktif dalam menjalin hubungan dengan negara-negara *ASEAN* untuk berbagi pengetahuan mengenai praktik konservasi terbaik. Melalui kerja sama ini, diharapkan tercipta strategi bersama yang mengarah pada pengelolaan satwa yang berkelanjutan di seluruh *ASEAN*, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang peduli terhadap kelestarian alam dan satwa (Pratama 2024).

Meskipun TSI telah memperoleh penghargaan internasional seperti *ASEAN* Tourism Awards dan sertifikasi dari World Association of Zoos and Aquariums (WAZA), pengakuan terhadap kontribusinya dalam diplomasi lingkungan *ASEAN* masih terbatas. Kesenjangan antara capaian konkret di lapangan dan pengakuan internasional menunjukkan perlunya peningkatan pengakuan formal terhadap kontribusi TSI dalam forum diplomasi lingkungan *ASEAN* (World Bank 2020).

Pengakuan internasional TSI lebih difokuskan pada aspek pariwisata dan konservasi teknis. Tantangan utama adalah bagaimana menjadikan kontribusi TSI sebagai bagian integral dari strategi diplomasi lingkungan Indonesia di tingkat regional. Diplomasi lingkungan Indonesia memerlukan kebijakan yang lebih kuat

untuk mendorong kolaborasi antar negara *ASEAN* dalam konservasi satwa, di mana TSI dapat berperan sebagai contoh bagi lembaga konservasi lainnya (Sahadewo 2017).

Dalam konteks pengelolaan pariwisata berkelanjutan, TSI telah berhasil mengintegrasikan edukasi, konservasi, dan pengelolaan alam ramah lingkungan. Program edukasi TSI membangun kesadaran pengunjung mengenai tantangan yang dihadapi satwa liar, seperti perburuan ilegal dan perdagangan satwa (Bohm 2018). Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran pengunjung, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan konservasi yang lebih luas.

Tantangan yang dihadapi TSI dalam mengelola pariwisata berkelanjutan adalah pengaruh sosial-ekonomi yang dapat merusak ekosistem jika tidak dikelola dengan hati-hati. Program pemberdayaan masyarakat lokal yang dilaksanakan TSI berfokus pada peningkatan ekonomi melalui konservasi dan pariwisata, yang juga membantu mengurangi dampak sosial negatif dari pengelolaan kawasan konservasi (UNEP 2021).

Pengaruh diplomasi lingkungan Indonesia di kawasan *ASEAN* perlu diperkuat melalui kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil. Kolaborasi lintas sektor ini penting untuk menciptakan solusi berkelanjutan dalam menghadapi isu-isu lingkungan regional seperti hilangnya keanekaragaman hayati dan perubahan iklim. Tujuan utama diplomasi lingkungan Indonesia adalah membangun kerja sama regional yang inklusif dalam pengelolaan sumber daya alam dan perlindungan ekosistem, serta memperkuat posisi Indonesia dalam agenda pembangunan berkelanjutan (KLHK 2019).

Secara regional, *ASEAN* telah menetapkan berbagai dokumen kebijakan yang menargetkan penguatan kerja sama lingkungan dan konservasi biodiversitas, seperti *ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) Blueprint 2025* dan *ASEAN Tourism Strategic Plan 2016–2025*. Dalam konteks ini, TSI memiliki peran strategis sebagai fasilitator kerja sama lintas negara, berkontribusi pada penguatan diplomasi lingkungan Indonesia di kawasan *ASEAN* (Pratama 2024).

Dengan komitmennya terhadap konservasi satwa dan pengelolaan kawasan konservasi yang ramah lingkungan, TSI memiliki pengaruh besar dalam diplomasi lingkungan. Meskipun pengakuan internasional mulai terlihat, pengaruh diplomasi lingkungan Indonesia di *ASEAN* masih perlu diperkuat untuk menciptakan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung keberlanjutan lingkungan (Mayangsari et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan pengakuan internasional TSI dan strategi untuk memperkuat peran TSI dalam diplomasi lingkungan Indonesia di *ASEAN* (WAZA 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana upaya Taman Safari Indonesia dalam mempertahankan pengakuan internasional melalui diplomasi lingkungan untuk menjaga legitimasi dan kredibilitasnya sebagai lembaga konservasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan?"

Penelitian ini akan mengeksplorasi upaya Taman Safari Indonesia dalam mempertahankan pengakuan internasional melalui diplomasi lingkungan, dengan fokus pada bagaimana lembaga ini menjaga legitimasi dan kredibilitasnya sebagai lembaga konservasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Penekanan utama akan diberikan pada langkah-langkah strategis yang diambil TSI untuk mempertahankan pengakuan internasional, seperti sertifikasi dari *WAZA*, penghargaan *ASEAN Green Hotel Award*, dan pengakuan dari *SEAZA*. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi TSI serta strategi kelembagaan yang diterapkan untuk memastikan bahwa pengakuan tersebut tetap berlaku dan mendukung peran Indonesia dalam diplomasi lingkungan *ASEAN*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul, pendahuluan, dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya Taman Safari Indonesia dalam mempertahankan pengakuan internasional melalui diplomasi lingkungan, dengan fokus pada upaya menjaga legitimasi dan kredibilitasnya sebagai lembaga konservasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana TSI menjaga standar konservasi dan keterlibatan dalam program internasional guna mendukung pengakuan internasional yang diterimanya, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi TSI dalam memperkuat diplomasi lingkungan Indonesia di kawasan *ASEAN* dan global.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang diplomasi lingkungan, dengan fokus pada upaya lembaga konservasi swasta, seperti Taman Safari Indonesia, dalam mempertahankan pengakuan internasional dan menjaga legitimasi serta kredibilitasnya sebagai lembaga konservasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara diplomasi lingkungan, konservasi satwa, dan pariwisata berkelanjutan, serta memberikan wawasan baru mengenai peran sektor swasta dalam diplomasi lingkungan Indonesia, khususnya di kawasan *ASEAN*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana diplomasi lingkungan dapat berperan dalam memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional, dengan mengedepankan strategi kolaborasi antarnegara dalam konservasi satwa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait dalam konservasi satwa dan kebijakan lingkungan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program konservasi yang lebih efektif, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lembaga konservasi swasta, seperti Taman Safari Indonesia, berperan dalam diplomasi lingkungan Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan membantu memperkuat kerja sama internasional dalam pelestarian satwa dan memperbaiki strategi diplomasi lingkungan Indonesia di tingkat *ASEAN* dan global,

khususnya dalam konteks pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang mendukung konservasi satwa.

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang diplomasi lingkungan dan konservasi satwa, dengan fokus pada upaya Taman Safari Indonesia dalam mempertahankan pengakuan internasional dan menjaga legitimasi serta kredibilitasnya sebagai lembaga konservasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini akan memperkaya kajian mengenai hubungan antara diplomasi lingkungan, konservasi satwa, dan pariwisata berkelanjutan, terutama dalam konteks *ASEAN*. Sebagai negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, Indonesia memiliki peran penting dalam diplomasi lingkungan yang masih terbatas eksplorasinya dalam literatur akademis. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan memandang Taman Safari Indonesia sebagai contoh konkret lembaga konservasi yang mengintegrasikan kerja sama internasional, keberlanjutan satwa, dan pengelolaan ekosistem dalam diplomasi lingkungan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam kajian peran lembaga konservasi swasta dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*SDG 15*), terutama dalam pelestarian ekosistem darat dan biodiversitas. Taman Safari Indonesia, sebagai lembaga yang diakui secara internasional, memiliki model konservasi yang dapat dijadikan acuan bagi negara-negara *ASEAN*. Penelitian ini juga menggali bagaimana program

konservasi yang dijalankan Taman Safari Indonesia berkontribusi dalam memperkuat diplomasi lingkungan Indonesia dan memperluas pemahaman mengenai mekanisme internasional yang mendukung pelestarian alam dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menawarkan pendekatan multidisipliner dengan menggabungkan teori-teori dalam bidang diplomasi, konservasi, dan pariwisata berkelanjutan, yang memungkinkan pembaca dan peneliti untuk melihat hubungan antara sektor-sektor tersebut dan bagaimana mereka berinteraksi dalam mendukung kebijakan lingkungan di tingkat global. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat membuka diskusi lebih lanjut mengenai strategi diplomasi lingkungan yang melibatkan sektor swasta, lembaga konservasi, dan masyarakat dalam pelestarian satwa serta keberlanjutan ekosistem. Manfaat akademis yang dihasilkan dari penelitian ini tidak hanya memperkaya teori-teori yang ada, tetapi juga memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memperdalam kajian tentang diplomasi lingkungan dan konservasi di kawasan *ASEAN*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam upaya konservasi satwa, kebijakan lingkungan, dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia dan kawasan *ASEAN*. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan yang berguna bagi pemerintah, lembaga konservasi, dan organisasi internasional dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk melindungi satwa liar dan

ekosistem, khususnya dalam mempertahankan pengakuan internasional dan kredibilitas lembaga konservasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk penguatan kolaborasi antarnegara *ASEAN* dalam pelestarian satwa dan perlindungan lingkungan, serta untuk merancang kebijakan yang lebih terarah dalam mendukung pengelolaan satwa liar dan keberlanjutan lingkungan di tingkat internasional.

Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi Taman Safari Indonesia dan lembaga konservasi lainnya. Dengan menggali keberhasilan dan tantangan dalam mempertahankan pengakuan internasional, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengelola Taman Safari Indonesia untuk meningkatkan kualitas konservasi dan program edukasi yang mereka tawarkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi Taman Safari Indonesia untuk memperkuat peranannya dalam diplomasi lingkungan, baik di tingkat nasional maupun internasional, serta mengembangkan strategi baru untuk menarik wisatawan yang peduli dengan isu lingkungan. Rekomendasi yang dihasilkan juga dapat membantu lembaga-lembaga konservasi lainnya dalam merumuskan pendekatan yang lebih efektif dalam menjalankan program konservasi berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal, sektor swasta, dan pemerintah.

Di sisi lain, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi masyarakat luas, terutama bagi para wisatawan dan generasi muda yang menjadi target utama program edukasi lingkungan. Dengan memahami lebih

dalam tentang upaya pelestarian satwa dan pentingnya keberlanjutan lingkungan, masyarakat diharapkan dapat lebih sadar dan berperan aktif dalam mendukung upaya konservasi. Program edukasi yang ditawarkan oleh Taman Safari Indonesia dapat menjadi model yang dapat diterapkan oleh destinasi wisata lainnya, sehingga pariwisata berkelanjutan menjadi lebih umum di Indonesia dan *ASEAN*. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga ekosistem dan satwa liar, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian alam.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini berfungsi sebagai pengantar yang memberikan gambaran umum mengenai konteks dan tujuan penelitian. Di dalamnya akan dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan yang akan digunakan. Bab ini memaparkan secara komprehensif mengenai pentingnya peran Taman Safari Indonesia dalam mendukung diplomasi lingkungan Indonesia di kawasan *ASEAN*, dengan fokus pada pelestarian satwa berkelanjutan dan kontribusinya dalam mendapatkan pengakuan internasional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab kedua dalam penelitian ini berisi tinjauan pustaka yang membahas berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian, yaitu diplomasi lingkungan, konservasi satwa, dan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, bab ini juga menguraikan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis penelitian, pendekatan yang diambil, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB III INDIKATOR PENGAKUAN DAN DEDIKASI TAMAN SAFARI INDONESIA

Bab 3 ini membahas indikator pengakuan dan dedikasi Taman Safari Indonesia dalam konservasi satwa dan pariwisata berkelanjutan. Pengakuan internasional yang diraih Taman Safari Indonesia, seperti sertifikasi *WAZA* dan penghargaan *ASEAN Green Hotel Award*, menjadi tolok ukur keberhasilan lembaga ini dalam memenuhi standar global. Sub-bab pertama menjelaskan pentingnya pengakuan internasional dalam meningkatkan kredibilitas dan diplomasi lingkungan Indonesia, sementara sub-bab selanjutnya menguraikan indikator-indikator terkait konservasi satwa, diplomasi lingkungan, dan pariwisata berkelanjutan. Dedikasi Taman Safari Indonesia tercermin dalam pencapaian konkret, seperti program pemuliaan satwa langka, pelepasliaran satwa ke habitat alami, pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, serta keterlibatan

masyarakat lokal dalam pariwisata edukatif, yang semuanya memperkuat posisi lembaga ini di kancah internasional.

BAB IV TANTANGAN DAN HAMBATAN DALAM IMPLEMENTASI KONSERVASI SATWA DAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Bab 4 akan menyajikan hasil wawancara dengan narasumber utama, Bapak Aswin Sumampau, Owner Taman Safari Indonesia, serta memberikan analisis mengenai berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga ini dalam menjalankan program konservasi satwa dan pariwisata berkelanjutan. Bab ini akan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam konservasi satwa, seperti perburuan ilegal, kehilangan habitat, serta keterbatasan pendanaan dan sumber daya manusia yang mempengaruhi efektivitas program konservasi. Selain itu, bab ini juga akan membahas tantangan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan, termasuk kesulitan dalam memastikan keberlanjutan finansial dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik ramah lingkungan. Melalui wawancara dan diskusi ini, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya Taman Safari Indonesia dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut serta langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuannya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama dari penelitian ini, menjawab rumusan masalah yang diajukan, serta menyoroti peran Taman Safari Indonesia dalam diplomasi lingkungan, konservasi satwa, dan pariwisata berkelanjutan di *ASEAN*. Selain itu, bab ini juga memberikan rekomendasi untuk Taman Safari Indonesia, pemerintah, dan pihak terkait lainnya mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperkuat diplomasi lingkungan dan konservasi satwa berkelanjutan di masa depan, dengan fokus pada peningkatan efektivitas program konservasi dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan untuk mendukung pelestarian biodiversitas dan penguatan posisi Indonesia dalam diplomasi lingkungan di tingkat regional dan global.